

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman sekarang bukanlah hal yang tabu jika pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bahkan pendidikan di anggap sebagai suatu proses yang sangat esensial bagi seseorang untuk mencapai tujuan dan cita cita yang di miliknya. Secara filosofi dan histori pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai macam faktor dan upaya untuk mencapai kehidupan yang bermakna, baik individu maupun masyarakat umum.¹

Pendidikan juga memiliki fungsi yang di antaranya adalah fungsi pengembangan, fungsi penyesuaian dan fungsi integratif. Fungsi pengembangan adalah fungsi yang memiliki tanggung jawab untuk mengemangkan potensi dan keunikan yang ada dalam siswa. Yang kedua fungsi penyesuaian yang dimana dalam hal ini pendidikan harus memfasilitasi perkembangan dan keragaman karakteristik yang ada pada diri siswa. Dan yang berikutnya adalah fungsi integratif, fungsi pokok dari pendidikan seperti mengintegrasikan nilai nilai yang ada dalam kehidupan para siswa, seperti tatakrama, solidaritas, toleransi, kolaborasi, dan empati, sehingga siswa bisa belajar untuk hidup bermasyarakat secara lebih baik.

Dalam hal ini bidang bimbingan dan konseling juga turut membantu dalam proses pendidikan yang ada di sekolah. Bimbingan sendiri dapat di artikan sebagai bantuan yang di berikan terhadap individu guna memahami

¹ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya,2005), hlm. 2.

dan menggunakan kesempatan yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan. Dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis yang di berikan untuk memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan kehidupan.²

Adapun konseling yang dapat di artikan sebagai hubungan yang membantu antara seseorang yang membutuhkan bantuan yang tidak mampu menyelesaikan kesulitan yang di miliknya, dengan seorang profesional yang terlatih, berpengalaman dan memiliki kualifikasi yang mumpuni di bidangnya.³ Jadi bimbingan dan konseling membantu pribadi siswa yang memiliki kesulitan untuk memahami dirinya dan mampu mencapai taraf perkembangan diri yang lebih baik, bimbingan dan konseling juga dapat membantu siswa untuk bisa memahami dirinya dan lingkungannya.

Guru bimbingan dan konseling juga memiliki asas-asas yang harus di laksanakan dan sangat penting dalam proses penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Suatu bimbingan dan konseling akan di jamin keberhasilannya jika melaksanakan asas-asas yang telah berlaku, mulai dari asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian, asas kekinian, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan kasus, dan asas Tut Wuri Handayani.⁴

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap siswa agar bisa mencapai taraf perkembangan secara baik dan

² Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 94

³ Kusno Effendi, *Proses Dan Keterampilan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 16.

⁴ Sulistyarini, M.Si. dan Mohammad Jauhar, S.Pd. *Dasar Dasar Konseling*, (Jakarta: Pretasi Pustaka, 2014), hlm. 33-36.

optimal. Dan mempunyai kewajiban dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Hampir semua hal yang berkaitan dengan masalah yang di hadapi oleh siswa di sekolah seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu memberikan layanan yang mampu membantu siswa menyelesaikan masalah tersebut.

Begitupun dengan minat belajar, bimbingan dan konseling sangatlah berperan terhadap peningkatannya, banyak sekali langkah-langkah yang bisa di lakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya yang bisa di lakukan bisa dengan mengacu pada fungsi konseling yang nomer tiga yaitu fungsi pengentasan, fungsi pengentasan disini adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan seorang klien atau kelompok klien untuk bisa memecahkan atau menyelesaikan masalah yang di hadapinya.

Minat sendiri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada faktor yang bisa memengaruhi munculnya minat pada diri seseorang, mulai dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat salah satunya adalah motivasi, dimana seseorang yang memiliki motivasi diri tinggi terhadap suatu hal juga akan mempengaruhi minat seseorang akan hal tersebut. Berbeda dengan faktor eksternal, di perlukan dorongan dari luar diri seorang tersebut untuk bisa mempunyai motivasi tinggi untuk memiliki minat akan suatu hal.

Minat juga terbagi beberapa macam berdasarkan timbulnya dan berdasarkan arah minatnya, ada minat primitif yang di mana ini adalah minat biologis dan menjadi kebutuhan, seperti makan, minum dan seks, kemudian

ada minat ekstrisik yang di mana minat ini memiliki tujuan akhir, dan apabila hal yang diminatinya telah terpenuhi mungkin saja dia tidak akan meminati hal tersebut lagi.⁵

Minat belajar seorang siswa bisa saja terganggu akibat suatu hal ataupun fenomena yang memang kursial, bahkan bisa saja gaya pembelajaran yang berubah bisa mempengaruhi minat belajar siswa. Seperti yang telah terjadi beberapa tahun sejak kemunculan Covid-19 di Indonesia, model pembelajaran berganti yang dimana sejak di terapkannya peraturan dalam upaya memutus mata rantai Covid-19 di Indonesia, pemerintah menerapkan libur pada sekolah sekolah dan mengganti sistem pembelajarannya menjadi daring (dalam jaringan), atau kita menyebutnya sekolah online.

Dalam pelaksanaannya saja masih ada permasalahan yang di hadapi dalam sistem pembelajaran online ini seperti materi pembelajaran yang belum selesai di sampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal ini menjadi keluhan bagi seorang siswa karena tugas yang di berikan menjadi lebih banyak.

Covid-19 awal mulanya muncul di kota wuhan Cina pada akhir tahun 2019, pada Hari Senin Tanggal 2 Maret 2020 Preiden Jokowi membuat suatu pengumuman bahwa di Indonesia telah di temukan dua pasien positif Covid-19. Sejak saat itu kasus Covid-19 terus meningkat dan menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Adanya Covid-19 membuat tatanan dunia menjadi berubah drastis, mulai dari ekonomi, pariwisata dan juga pendidikan.⁶

⁵ Yeti Budiarti, *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA PGRI 56 Ciputat*, (Skripsi, S.Pd. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2011)

⁶ Azizah Nurul Fadilah, *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 melalui publikasi*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (Juni, 2021), hlm. 374.

Tidak hanya itu, terjadi pengaruh psikologis pada seorang siswa yang terlalu lama mengikuti pembelajaran daring. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua membuat siswa tidak dapat mengontrol diri, krisis mental, serta mudah emosi. Hal ini bisa menyebabkan prestasi dari siswa tersebut bisa menurun, gejala yang di timbulkan adalah perubahan suasana hati, perasaan yang kuat, perubahan perilaku, dan sulit untuk berkonsentrasi.⁷

Pamekasan sendiri telah melaksanakan pembelajaran daring sejak Maret 2020 sampai pada tahun 2021, pada awalnya semua siswa di haruskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring terutama di MAN 1 Pamekasan yang terletak di Jalan Lawangan Daya, Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 15 September 2020 di MAN 1 Pamekasan terhadap guru BK di sekolah tersebut dan di peroleh informasi bahwasanya siswa yang sedang mengikuti sistem pembelajaran daring akan merasa cepat bosan karena di saat guru sedang menjelaskan mereka hanya berdiam diri saja, terlebih lagi mereka mendapatkan banyak sekali tugas dari guru. Munculnya sikap bosan di saat mengikuti pembelajaran daring, dan tidak memperhatikan guru di saat menjelaskan itu menandakan siswa tersebut mengalami pengurangan minat belajar atau bahkan tidak memiliki minat belajar.

Maka dari itu menjadi suatu tantangan bagi seorang guru bimbingan dan konseling di masa pandemi Covid-19 untuk melakukan suatu layanan atau bimbingan terhadap siswa yang mengalami kendala ataupun

⁷ Fatimah Nur Rahmah, *Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 5 (2021), hlm. 2476.

permasalahan, terlebih lagi permasalahan atau kendala yang sering muncul adalah menurunnya minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Dan peneliti bermaksud mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar terhadap peserta didiknya yang memiliki minat belajar rendah dengan judul penelitian “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid Di Man 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian di atas, maka dapat di rumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan di teliti untuk menyusun proposal ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi minat belajar peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MAN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan minat belajar peserta didik di tengah panedmi Covid-19 di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi minat belajar peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan minat belajar peserta didik di tengah pandemic Covid-19 di MAN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kegiatan bimbingan dan konseling dalam khasanah keilmuan di MAN 1 Pamekasan

2. Kegunaan praktis

a. Bagi pihak sekolah MAN 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi dalam meningkatkan dan memperbaiki administrasi yang ada di MAN 1 Pamekasan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi guru BK di MAN 1 Pamekasan

Sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru BK agar dalam upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling bisa lebih optimal lagi.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan dan wawasan terkait dengan minat belajar siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi siswa yang berprestasi

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dengan adanya penelitian ini bisa membantu menjadi bahan referensi atau pembelajaran untuk menyelesaikan penelitiannya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian di atas “*peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di tengah pandemi Covid-19 di MAN 1 Pamekasan*” maka dapat di simpulkan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Dan Konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapatkan pendidikan formal sebagai tenaga pemberi bimbingan dan konseling terhadap siswanya.
2. Minat belajar adalah suatu perasaan dorongan dalam diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang dapat membuat dirinya tertarik dan senang.
3. Siswa adalah orang yang datang kesekolah guna mendapatkan atau mempelajari beberapa tipe pelajaran yang ada di sekolah
4. Pandemi Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang di akibatkan oleh virus corona yang beberapa tahun terahir di temukan di kota wuhan cina dan seiring waktu menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia.

Jadi yang di maksud dari judul penelitian ini adalah bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang dimana selama pelaksanaan daring di masa pandemi covid-19 peserta didik mengalami penurunan minat belajar.

F. Kajian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang peran guru BK dan minat belajar yang di tulis oleh peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

- 1) Skripsi yang di tulis oleh Abdul Muin jurusan kependidikan islam, fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2010. Yang berjudul “peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto”.⁸ Penelitian ini mendeskripsikan peranan dari guru bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS. Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu meneliti tentang peran guru BK dalam meningkatkan minat belajar, perbedaannya adalah penelitian yang akan saya lakukan berada di MAN 1 Pamekasan, dan penelitian milik Abdul Muin ini berada di MAN Sooko Mojokerto.
- 2) Skripsi yang di tulis oleh Irvan Abdullah Qois jurusan bimbingan dan konseling, fakultas dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018. Yang berjudul “metode *Aide Teacher* dalam meningkatkan minat belajar pada siswa tipe *Slow Lerner* di kelas 5 SD Islam Al-Izzah Purwokerto”.⁹ Dalam penelitian di deskripsikan tentang metode

⁸ Abdul Muin, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto*, (Skripsi, S.Pd.I, Institut Agama Islam Negeri Surabaya, 2010)

⁹ Irvan Abdullah Qois, *Metode Aide Teacher Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Tipe Slow Learner Di Kelas 5 Sd Islam Al-Izzah Purwokerto*, (Skripsi, S.Pd. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

Aide Teacher dalam upaya meningkatkan minat belajar pada siswa yang di kategorikan *Slow learner* yang ada di SD Islam Al-Izzah Purwokerto. Peneletian yang akan saya lakukan dengan penelitian milik irvan abdulloh qois ini sama sama membahas tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa, perbedaanya adalah dalam penelitian milik irvan abdulloh qois adalah objek penelitiannya adalah siswa yang di kategorikan *Slow Learner* sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah terhadap siswa yang normal.